**PELATIHAN KOMUNIKASI KELUARGA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA BEBER KABUPATEN CIREBON PROVINSI JAWA BARAT**

Elin Herlina, Sherly Gina Supratman, Panji Novantara, Heru Budianto, Muhammad Ridwan Firdaus

Program Studi Desain Komunikasi Visual S11,5, Teknik Informatika S12, Manajemen Informatika D33 ,Sistem Informasi S14 , Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Kuningan, Indonesia

Email: [elin.herlina@uniku.ac.id](mailto:elin.herlina@uniku.ac.id), [sherly.gina.supratman@uniku.ac.id](mailto:sherly.gina.supratman@uniku.ac.id), [panji@uniku.ac.id](mailto:panji@uniku.ac.id), [heru.budianto@uniku.ac.id,20171810005@uniku.ac.id](mailto:heru.budianto@uniku.ac.id,20171810005@uniku.ac.id)

***Abstract***

*Community Service (PkM) carried out in Beber Village, Beber District, Cirebon Regency, West Java Province on "Family Communication Training as an Effort to Increase Motivation of School Dropouts in Beber Village, Cirebon Regency, West Java Province" with the target being the Beber Village community who have children with dropouts school. Families with dropouts have problems with understanding education. They assume that education is only enough with their children to be able to read, write and count. After their children can read, write and count, they dismiss their children from school and continue their children's religious school (pesantren) without being accompanied by formal schooling. The lack of motivation of children in studying in formal schools is also another factor so that children drop out of school. Whereas in Beber Village there is a non-formal school for dropouts so that it can make it easier for dropouts to continue their education. As a result of lack of motivation both from the family and from the environment so that children drop out of school and are reluctant to continue school. Therefore, the people of Beber Village need guidance in motivating school dropouts by improving communication in the family. Awareness of the importance of communication in a community so that it is necessary to be able to increase the number of children dropping out of school becomes lower. Provide understanding and practice effective ways of communicating within a family. Starting with family communication training activities as an effort to increase the motivation of school dropouts is a special goal of community service. This activity aims to understand, train and implement family communication as an effort to increase the motivation of school dropouts in Beber Village. The people of Beber Village are expected to be able to understand and practice family communication effectively so that they can encourage their children who drop out of school to go back to school or pursue a school to catch up on education.*

***Keywords: Family Communication, School Drop Outs, Education, Beber Village, Motivation***

**Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat tentang “Pelatihan Komunikasi Keluarga Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Putus Sekolah di Desa Beber Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat” dengan target sasarannya adalah masyarakat Desa beber yang mempunyai anak putus sekolah. Keluarga yang memiliki anak putus sekolah memiliki masalah tentang pemahaman akan pendidikan. Mereka berasumsi bahwa pendidikan itu hanya cukup dengan anaknya bisa baca, tulis dan hitung. Setelah anaknya bisa baca, tulis dan hitung mereka memberhentikan anaknya sekolah dan melanjutkan anaknya sekolah agama (pesantren) tanpa dibarengi dengan sekolah formal. Kurangnya motivasi anak dalam belajar di sekolah formal juga menjadi faktor lain sehingga anak putus sekolah. Padahal di Desa Beber ada sekolah non formal untuk anak putus sekolah sehingga mempermudah anak putus sekolah bisa melanjutkan sekolahnya yang tertinggal. Akibat dari kurangnya motivasi baik dari keluarga maupun dari lingkungan sehingga anak putus sekolah dan enggan untuk melanjutkan sekolah. Oleh karena itu masyarakat Desa Beber memerlukan bimbingan dalam memotivasi anak putus sekolah dengan cara memperbaiki komunikasi dalam keluarga. Kesadaran dalam pentingnya berkomunikasi dalam sebuah masyarakat sehingga ini perlu untuk bisa meningkatkan anak angka anak putus sekolah menjadi lebih rendah. Memberikan pemahaman dan melatih cara berkomunikasi yang efektif di dalam sebuah keluarga. Memulai dengan kegiatan pelatihan komunikasi keluarga sebagai upaya meningkatkan motivasi anak putus sekolah menjadi tujuan khusus dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami, melatih dan menerapkan komunikasi keluarga

sebagai upaya meningkatkan motivasi anak putus sekolah di Desa Beber. Masyarakat Desa Beber diharapkan dapat memahami dan mempraktekan komunikasi keluarga dengan efektif sehingga bisa mendorong anaknya yang putus sekolah agar mau bersekolah lagi atau sekolah kejar paket untuk mengejar ketertinggalan dalam hal pendidikan.

**Kata Kunci : Komunikasi Keluarga, Anak Putus Sekolah, Pendidikan, Desa Beber, Motivasi**

**PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia saat ini masih tertinggal dalam hal pendidikan. Banyak anak-anak di Indonesia yang putus sekolah. Data UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menerima pendidikan lanjutan, 600 ribu anak usia SD dan 1,9 juta anak usia SMP. Keadaan dimana anak mengalami keterlantaran sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian mengenai hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan layak ini berkaitan dengan arti  anak-anak yang putus sekolah. Anak yang putus di tengah masa pembelajaran dan anak yang tidak meneruskan pada tahap selanjutnya.

Para ahli psikologi dan pendidik telah lama menyadari bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor non intelektual yang sangat penting dalam membentuk prestasi belajar. Menurut Jalaludin Rakhmat (2016), ”konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri anak sendiri (persepsi diri). Persepsi diri tersebut dapat bersifat sosial, fisik, dan psikologis yang diperoleh dari pengalaman berinteraksi dengan orang lain”.

Gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Hal ini menunjukkan bagaimana anak melihat dirinya dan pendapatnya tentang dirinya. Gambaran ini (atau rangkaian gambaran-gambaran) yang berkembang dari interaksi antara anak dan orang tua, lewat pengasuhan sehari-hari yang di dalamnya ada pujian dan hukuman, anak belajar bahwa orang tuanya mengharapkan supaya menampilkan tingkah laku tertentu dan menjauhi tingkahlaku-tingkahlaku lain. (Baihaqi, 2008). Sehingga dibutuhkan pola asuh yang tepat bagi anak dalam keluarga.

Ada beberapa jenis pola asuh salah satunya pola asuh otoriter. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2016), pola asuh otoriter yakni pengambilan keputusan dan kebijakan seluruhnya ditentukan oleh pemimpin (orangtua). Orangtua otoriter tidak mendukung keinginan dan cita-cita anaknya, sehingga anak kehilangan kesempatan untuk bereksplorasi. Pola asuh primisif (Hassan Syamsi,2011) yakni orangtua memiliki sikap yang sangat terbuka dan longgar hingga menjadi tipe orangtua yang senang memanjakan anak. Pola asuh demokratis (Syaiful Bahri Djamarah, 2004), pada pola ini biasanya orangtua tipe ini bersifat rasional, tindakannya didasari oleh pemikiran-pemikiran. Menerima serta memahami kemampuan yang dimiliki anaknya dan tidak berharap berlebihan pada kemampuan anak.

Desa Beber merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon. Saat ini Desa Beber merupakan desa yang memiliki angka tinggi dalam hal anak putus sekolah. Dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi keluarga untuk meningkatkan motivasi anak putus sekolah di Desa Beber, maka perlu sebuah upaya untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satunya melalui pelatihan (*worskhop*). Oleh karena itu perlu adanya sinergitas antara dunia pendidikan dengan pemerintahan desa guna mencapai tujuan tersebut.

Universitas Kuningan sebagai Perguruan Tinggi yang ada di Kabupaten Kuningan berperan penting melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Fakultas Ilmu Komputer Universitas Kuningan yang memiliki *core* keilmuan desain komunikasi visual, sistem informasi, teknik informatika dan manajemen informasi mencoba untuk merespon kebutuhan masyarakat akan pentingnya peningkatan kompetensi keahlian berkomunikasi dalam kegiatan PkM yang dikemas dalam bentuk “Pelatihan Komunikasi Keluarga Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Putus Sekolah di Desa Beber Kabupaten Cirebon.”

Berdasarkan analisis situasi dan kajian pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan kompetensi orang tua dalam bidang komunikasi sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi anak putus sekolah.

Permasalahan mitra, berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

* 1. Bagaimana memberikan pengarahan kepada orang tua untuk dapat menambah pembelajaran dalam cara berkomunikasi?
  2. Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam bidang komunikasi?

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan orang tua dalam menggunakan komunikasi keluarga untuk memotivasi anak putus sekolah agar ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk didalamnya:
   1. Kemampuan berkomunikasi antar personal
   2. Kemampuan mamanfaatkan fasilitas pendidikan

Justifikasi tim pengusul pengabdian kepada masyarakat dengan mitra adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan dan membuka wawasan tentang perkembangan pendidikan dan komunikasi
2. Memberikan pelatihan dan stimulasi mengenai penggunaan kalimat-kalimat motivasi kepada anak
3. Memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga

Solusi permasalahan yang ada pada mitra dari program pengabdian kepada masysrakat adalah:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan dan komunikasi
2. Meningkatkan kompetensi orang tua dan anak dalam komunikasi keluarga melalui kegiatan praktek dan simulasi
3. Meningkatkan motivasi santri untuk tertarik belajar dan menggunakan internetan dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan PkM ini memiliki beberapa luaran diantaranya sebagai berikut.

1. Peningkatan kompetensi penguasaan ilmu komunikasi dan pendidikan
2. Peningkatan kompetensi orang tua dalam bidang komunikasi keluarga untuk memotivasi anak putus sekolah agar sekolah lagi ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan akan memberikan dampak yang baik terhadap masa depan anak putus sekolah.
4. Materi pelatihan Komunikasi Keluarga
5. Target lainnya yang diharapkan bagi tim pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dan sebagai rasa bentuk kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat.

Mengacu pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dapat memotivasi para peserta pelatihan dalam hal ini orang tua yang mempunyai anak putus sekolah, agar dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada sesuai lanjutan jenjang pendidikannya.
2. Dapat meningkatkan pemahaman peserta dalam hal pola pikir orang tua sekolah wajid dua belas tahun sesuai pendidikan wajib di Indonesia agar kualitas SDM meningkat.
3. Dapat meningkatkan kompetensi peserta pelatihan dalam cara berkomunikasi untuk memotivasi anak agar mau sekolah.

Dampak sosial yang terlihat dari kegiatan PkM ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Terbukanya wawasan dan pola pikir orang tua terhadap pendidikan di Indonesia
2. Meningkatkan SDM yang berkualitas dari segi pendidikan yang lebih tinggi.

**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan (*workshop*) kepada masyarakat yang ada di Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Kuningan. Adapun tahapan-tahan pelatihan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

* 1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahapan dimana dilakukan kegiatan observasi secara sederhana tentang pendidikan dan komunikasi yang dilakukan di lingkungan sekitar.

* 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan dilakukan oleh kedua belah pihak baik peneliti maupun pihak mitra, dalam hal ini pihak mitra memberikan dukungan untuk menyediakan waktu dan tempat sedangkan peneliti mempersiapkan materi dan bahan untuk pelatihan kegiatan.

* 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara terstruktur yaitu pelatihan, stimulasi dan evaluasi

Tahap pelatihan berisi pemberian pengetahuan kepada masyarakat mengenai, (1) Definisi komunikasi keluarga (2) Pentingnya pendidikan (3) Hubungan komunikasi dengan anak putus sekolah (4) Teknik komunikasi dalam memotivasi anak putus sekolah (5) Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak (6) Dampak anak putus sekolah (7) Menampilkan video-video tentang anak putus sekolah dan memotivasi agar anak mau bersekolah lagi.

Tahap stimulasi dan demonstrasi berupa praktek teknik komunikasi dalam memotivasi anak serta memotivasi anak agar mau melanjutkan sekolah.

* 1. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah menganalisa hasil kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi ini dilakukan dengan melihat respon dan umpan balik dari masyarakat Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

* 1. Metode Pelatihan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pemanfaatan dan teknik komunikasi untuk menunjang agar anak putus sekolah mau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tema pelatihan maupun saat praktek. Metode ini memungkinkan peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pemanfaatan dan teknik komunikasi untuk menunjang agar anak putus sekolah mau melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Metode Simulasi

Metode simulasi ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk mempraktekan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang diterima dan mengetahui tingkat kemampuannya dalam menerapkan cara dan teknik berkomunikasi. Disamping itu peserta dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan atau ditemukan solusinya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan ini dilakukan dalam rangka mengobservasi beberapa sample masyarakat di Desa Beber khususnya perangkat desa dan ibu-ibu PKH (Program Keluarga Harapan) yang memang mengetahui bagaimana anak-anak sekolah di Desa Beber. Anak putus sekolah di Desa Beber memang banyak dikarenakan ada paham tentang yang penting anak bisa baca tulis dan hitung setelah itu fokus ke sekolah agama (pesantren) tanpa dibarengi dengan sekolah formal. Paham tersebut menjadikan uji pendahuluan dalam kegiatan komunikasi keluarga sebagai upaya memotivasi anak putus sekolah.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan mitra yaitu kuwu Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaen Cirebon. Koordinasi berkaitan dengan tanggal pelaksanaan yang dilakukan selama tiga hari pada tanggal 29-31 Agustus 2019 dan tempat kegiatan dilakukan di rumah warga dikarenakan untuk memudahkan masyarakat berkunjung.

1. Tahap Pelaksanaan

Tahap awal kegiatan ini adalah wawancara langsung masyarakat Desa Beber khususnya dengan ibu-ibu yang memiliki anak putus sekolah secara singkat yang dilakukan sebelum pemberian materi untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal masyarakat terhadap pendidikan dan komunikasi. Hasil wawancara menunjukan bahwa sebagian masyarakat Desa Beber belum mengetahui apa manfaat anak sekolah sampai 12 tahun. Mereka beranggapan bahwa yang penting anaknya sudah bisa baca, tulis dan hitung. Setelah bisa melakukan baca, tulis dan hitung maka untuk apa bersekolah. Lebih baik anak-anak fokus di kegiatan mengaji saja untuk bekal akhirat. Alasan lain selain itu adalah karena keterbatasan ekonomi dan memang anak-anak mereka tidak mau bersekolah karena anak-anak mereka merasa sekolah itu membuat pusing dan tidak senang sehingga mereka putus sekolah. Kegiatan ini juga ditunjukkan secara langsung pada masyarakat beberapa dampak dari anak putus sekolah. Selain itu anak putus sekolah juga bisa menjadi faktor kemiskinan. Hal tersebut sangat penting untuk masyarakat agar lebih memahami bahwa pendidikan formal itu penting untuk menunjang masa depan anak menjadi lebih baik dan bisa menjadi pemutus kemiskinan jika anak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Pemberian materi dilakukan oleh pemateri setelah adanya wawancara sebagai pendahuluan sebelum memasuki materi inti. Pelatihan ini meliputi materi tentang, definisi komunikasi keluarga, pentingnya pendidikan, hubungan komunikasi dengan anak putus sekolah, teknik komunikasi dalam memotivasi anak putus sekolah, peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, dampak anak putus sekolah, menampilkan video-video tentang anak putus sekolah dan memotivasi agar anak mau bersekolah lagi.

1. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah bentuk kegiatan yang dilakukan komunikasi dua arah sehingga masyarakat Desa Beber bisa melakukan umpan balik terhadap materi yang telah diberikan. Masyarakat Desa Beber menyampaikan pengalaman mereka dalam hal pendidikan dan cara berkomunikasi di dalam keluarga khususnya berkomunikasi dengan anak. Bentuk evaluasi yang dilakukan melalui pertanyaan yang diajukan pada warga. Pertanyaan siberikan sebagai bentuk evaluasi tingkat pemahamaan yang diperoleh warga setelah mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dan komunikasi keluarga dalam memotivasi anak putus sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan bentuk evaluasi tentang komunikasi keluarga sebagai upaya memotivasi anak putus sekolah sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan ini. Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu masyarakat Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Beber sudah memahami komunikasi keluarga itu sebagai upaya memotivasi anak putus sekolah agar mau bersekolah lagi.

**SIMPULAN**

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Beber adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat Desa Beber tentang Pentingnya komunikasi keluarga sebagai upaya meningkatkan motivasi anak putus sekolah.
2. Meningkatkan motivasi untuk anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Beber Kecamatan Beber agar tidak tertinggal dalam hal pendidikan.
4. Pelatihan dpat berjalan dengan baik mendpat dukungan dari pihak desa dan sekolah non formal yang menyelenggarakan sekolah kejar paket.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon diantaranya adalah Rektor Universitas Kuningan, Ketua LPPM Universitas Kuningan, Dekan Fakultas Ilmu Komputer, Kuwu Desa Beber, Seluruh warga Desa Beber. Semoga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan berkesinambungan dan diterima banyak pihak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bahri Djamarah, Syaiful, Drs. M.Ag. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. 2016. Rinera Cipta. Jakarta.

Djamarah. Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basya, Syamsi Hassan. 2011. *Mendidik Anak Zaman Kita.* Jakarta.

MIF Baihaqi. 2008. *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaludin. Psikologi Komunikasi. 2016. Rosda. Bandung

Shihab, Najelaa. Keluarga Kita Mencintai dengan Lebih Baik. 2018. Jakarta

Tambah, Syahraini, M. A. Pendidikan Komunikasi Islam. 2018. Kalam media. Jakarta